

DINAMIKA ORGANISASI GAPOKTAN DALAM PROGRAM PENGEMBANGAN USAHA AGRIBISNIS PEDESAAN(PUAP)

Evri Ricky Rodesta Sianturi^{*)}, Meneth Ginting^{**)}, dan Rahmanta Ginting^{**)}

^{*)} Alumni Program Studi Agribisnis Departemen Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara Jl. Prof. A. Sofyan No. 03 Medan Hp. 082164564797,
E-mail : evrirycky123456@yahoo.com

^{**)} Staf pengajar Program studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk: Untuk mengetahui bagaimana perkembangan organisasi Gapoktan selama 5 tahun terakhir di daerah penelitian, Untuk mengetahui bagaimana Dinamika organisasi GAPOKTAN di daerah penelitian, Untuk mengetahui Bagaimana perkembangan PUAP di daerah penelitian, Untuk mengetahui bagaimana hubungan karakteristik sosial ekonomi petani dengan dinamika organisasi GAPOKTAN, Untuk mengetahui bagaimana pengaruh karakteristik sosial ekonomi petani dengan dinamika organisasi GAPOKTAN. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Deskriptif skoring, Regresi linier berganda dan korelasi rank spearman. Perkembangan Gapoktan ARIHTA ERSADA mulai Tahun 2009-2012 mengalami peningkatan dalam hal jumlah anggota yaitu sebanyak 132 orang (57%), atau dari 198 orang menjadi 330 orang. Dinamika organisasi Gapoktan ARIHTA ERSADA Jaya secara keseluruhan berada dalam kriteria Tinggi dengan jumlah skor yang diperoleh sebesar 38,55 dan persentase sebesar 72,75%. Perkembangan dana PUAP Gapoktan Arihta ERSADA meningkat mulai tahun 2011-2013 meningkat sebesar 48,29% atau sebesar Rp.48.000.000. Dari modal awal yang diberikan yaitu sebesar Rp 100.000.000. Tidak terdapat hubungan yang nyata antara umur, luas lahan dan jumlah tanggungan dengan dinamika organisasi Gapoktan ARIHTA ERSADA. Dan ada terdapat hubungan yang nyata antara tingkat pendidikan anggota dan lama berusaha tani dengan dinamika organisasi Gapoktan ARIHTA ERSADA. Secara serempak, umur, tingkat pendidikan, masa keanggotaan dan jumlah tanggungan tidak berpengaruh secara nyata terhadap dinamika organisasi Gapoktan ARIHTA ERSADA Jaya. Namun secara parsial, tingkat pendidikan anggota berpengaruh nyata terhadap dinamika organisasi Gapoktan ARIHTA ERSADA Jaya, sedangkan variabel umur, masa keanggotaan dan jumlah tanggungan tidak berpengaruh nyata terhadap dinamika organisasi Gapoktan ARIHTA ERSADA Jaya

KATA KUNCI: PUAP, Dinamika Organisasi dan Karakteristik Sosial Ekonomi Pertanian

ABSTRACT

The objective of the the research is: to know the developing of gapoktan organization for 5 last years in the research area; To know the dinamic of gapoktan ogganization in the research area; To know the PUAP's developing in the research area; To know the social economic farmer's characterictic by gapoktan organization dynamic; To know the influence of social economic characteristic by gapoktan organization's dynamic. The method of research have used in this research is Descriptive Scoring, Multiple linear regresion and Rank Sperman correlation test.

Since 2009-2012 The members of ARIHTA ERSADA JAYA Gapoktan have increased for 57 % from untul 330 members. The dynamic of ARIHTA ERSADA Jaya Gapoktan organization has in the high criteria with the score 38,55 and for the percentage is 72,55 %. Since 2011-2013 the development of PUAP Arihta Ersada Jaya Gapoktan organization has increased in 48,29 % or Rp. 48.000.000 the first capital is Rp. 100.000.000. There was no significant correlation between ages, planting area and sum aaof household by the dynamic of ARIHTA ERSADA Jaya Gapoktan Organization. The result also showed there was significant correlation between level of education and farmer's experienced by the dynamic of ARIHTA ERSADA Jaya Gapoktan's Organization. In aggregate of ages, education, member's period don't give significant correlation by the dynamic of ARIHTA ERSADA Jaya Gapoktan Organization, for ages variable, member's period and sum of household don't give significant correlation by ARIHTA ERSADA Jaya Gapoktan Organization.

Keywords : PUAP, Dynamic Organization and Gapoktan

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Sektor pertanian adalah salah satu sektor yang selama ini masih diandalkan oleh negara kita karena sektor pertanian memberikan banyak kontribusi dalam pembangunan ekonomi. Kontribusi pertanian dalam pembangunan ekonomi diantaranya adalah sebagai penyerap tenaga kerja; kontribusi terhadap

pendapatan; kontribusi dalam penyediaan pangan; pertanian sebagai penyedia bahan baku; kontribusi dalam bentuk kapital; dan pertanian sebagai sumber devisa.

Pada awal krisis moneter (pertengahan 1997) yang berdampak terhadap krisis ekonomi mengakibatkan lumpuhnya perekonomian sebagian masyarakat, dan angka kemiskinan hampir di seluruh daerah meningkat tajam (Ginting, 2005).

Menurut Ginting (2003) dalam Dummy (2003), tingkat kedinamisan organisasi yang tinggi merupakan harapan dari satu kelompok atau organisasi, dan efektif sebagai pemanfaatan potensi untuk mencapai tujuan organisasi. Tujuan GAPOKTAN dapat pula menjadi kesulitan dalam keberhasilan GAPOKTAN karena sering kali tujuan GAPOKTAN itu tidak/ sulit dimengerti oleh anggota, sulit dibayangkan (penuh kata-kata yang tidak operasional), tidak jelas tujuan jangka pendek atau jangka panjangnya, dan tidak sesuai dengan tujuan anggota, dan lain - lain. Kedinamisan suatu kelompok sangat ditentukan oleh kedinamisan anggota kelompok melakukan interaksi dalam mencapai tujuan. Oleh karena itu untuk mengetahui dinamis tidaknya suatu kelompok tersebut dikatakan baik atau tidak, dapat dilakukan dengan menganalisis anggota kelompok tani melalui penilaian-penilaian anggota kelompok tani terhadap Dinamika Organisasi GAPOKTAN Dalam Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) yaitu GAPOKTAN yang ada di Desa Kurbakti Kecamatan Merdeka Kabupaten Karo.

Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana perkembangan organisasi Gapoktan selama 5 tahun terakhir di daerah penelitian?
2. Bagaimana Dinamika organisasi Gapoktan didaerah penelitian?
3. Bagaimana perkembangan PUAP di daerah penelitian?
4. Bagaimana hubungan karakteristik sosial ekonomi petani dengan dinamika organisasi Gapoktan?
5. Bagaimana pengaruh karakteristik sosial ekonomi petani dengan dinamika organisasi Gapoktan?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perkembangan organisasi Gapoktan selama 5 tahun terakhir di daerah penelitian?
2. Untuk mengetahui Dinamika organisasi Gapoktan di daerah penelitian?
3. Untuk mengetahui perkembangan PUAP di daerah penelitian?
4. Untuk mengetahui hubungan karakteristik sosial ekonomi petani dengan dinamika organisasi Gapoktan?
5. Untuk mengetahui pengaruh karakteristik sosial ekonomi petani dengan dinamika organisasi Gapoktan?

TINJAUAN PUSTAKA

1. Tinjauan Pustaka

Gabungan Kelompok Tani (Gapokan)

Tujuan penggabungan kelompok menjadi Gapoktan dalam PERMENTAN Nomor 273/Kpts/OT.160/4/2007 adalah untuk menggalang kepentingan bersama secara kooperatif agar kelompok tani lebih berdaya guna dan berhasil guna, dalam penyediaan sarana produksi pertanian, permodalan, peningkatan atau perluasan usaha tani di sektor hulu dan hilir, pemasaran serta kerjasama dalam peningkatan posisi tawar (Anonimus, 2007a).

Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP)

PUAP merupakan bagian dari pelaksanaan program PNPM-Mandiri (Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri) melalui bantuan modal usaha dalam menumbuhkembangkan usaha agribisnis sesuai dengan potensi pertanian desa sasaran. PNPM-Mandiri adalah program pemberdayaan masyarakat yang ditujukan untuk mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kesempatan kerja (Departemen Pertanian, 2008).

Landasan Teori

Dinamika adalah sesuatu yang mengandung arti tenaga, kekuatan, selalu bergerak, berkembang dan dapat menyesuaikan diri secara memadai terhadap keadaan. Dinamika juga berarti adanya interaksi dan interdependensi antara anggota kelompok dengan kelompok secara keseluruhan. Keadaan ini dapat terjadi selama ada di dalam kelompok itu, oleh karena itu kelompok tersebut bersifat dinamis, artinya setiap saat kelompok yang bersangkutan dapat berubah-ubah (Shaw, 1971). Dinamika mempelajari sebab-sebab atau faktor-faktor yang menyebabkan satu kelompok atau organisasi dapat dinamis, hidup, bergerak, aktif, efektif, efisien dalam mencapai tujuan dan produktif untuk memajukan pengetahuan tentang kehidupan kelompok atau organisasi (Ginting, 2000).

METODE PENELITIAN

Metode Penentuan Daerah Penelitian

Metode penentuan daerah penelitian dilakukan secara *purposive* yaitu secara sengaja, berdasarkan prasurvey yang dilakukan dengan tujuan-tujuan penelitian.

Metode Pengumpulan Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan mewawancarai responden secara langsung dengan menggunakan daftar pertanyaan terstruktur (kuesioner) sebelumnya telah disiapkan, Sedangkan Data sekunder diperoleh dari instansi-instansi terkait seperti, Badan Pusat Statistik (BPS) dan Dinas Pertanian dan Badan Penyuluh Provinsi Sumatera Utara serta literatur-literatur yang mendukung penelitian.

Metode dan Model Analisis Data

Untuk menganalisa hipotesis 1 digunakan analisis metode deskriptif. Hal yang dianalisis adalah keadaan dinamika organisasi Gapoktan.

Untuk menganalisa hipotesis 2 digunakan analisis metode deskriptif dengan skoring. Hal yang dianalisis adalah dinamika organisasi Gapoktan. Penilaian dinamika organisasi didasarkan atas jumlah skor penilaian dinamika yang

ditanyakan dalam kuesioner dalam hal ini menggunakan 8 unsur dinamika yang dapat dilihat pada tabel 1 berikut

Tabel 1. Variabel Pengukur Dinamika Organisasi

No	Unsur	Jumlah	Nilai Skor
1	Tujuan Organisasi	5	0-5
2	Struktur Organisasi	12	0-12
3	Fungsi Tugas	7	0-7
4	Pembinaan dan Pengembangan Organisasi	7	0-7
5	Kekompakan Organisasi	7	0-7
6	Suasana / Iklim Organisasi	5	0-5
7	Tekanan Pada Organisasi	5	0-5
8	Efektifitas Organisasi	5	0-5
Jumlah		53	0-53

Sumber : Data diolah

Untuk melihat kedinamisan organisasi koperasi atas jumlah skor penilaiannya secara keseluruhan dilakukan penskalaan dengan membagi jumlah skor menjadi 5 skor antara lain bila skor berada :

0 – 10,5 = Kedinamisan Sangat Rendah (SR)

10,6 – 21,1 = Kedinamisan Rendah (R)

21,2 – 31,7 = Kedinamisan Sedang (S)

31,8 – 42,3 = Kedinamisan Tinggi (T)

42,4 – 53 = Kedinamisan Sangat Tinggi (ST)

Untuk menganalisis hipotesis 3 yaitu perkembangan PUAP di Desa Sada Peraroh dilakukan dengan menggunakan analisis deskriptif.. Untuk menganalisis hipotesis 4 yaitu menganalisis hubungan karakteristik sosial ekonomi anggota dengan dinamika koperasi dilakukan metode analisis korelasi rank spearman dengan rumus sebagai berikut :

$$r = 1 - \frac{6 \sum D^2}{n(n^2 - 1)}$$

Dimana :

r = Korelasi rho

n = Jumlah kasus atau sampel

d = Selisih ranking antara variabel X dan Y untuk tiap subyek

1 & 6 = Angka konstan

Variabel Y = dinamika organisasi Gapoktan

Variabel X = umur, tingkat pendidikan, Luas lahan, jumlah tanggungan keluarga, pengalaman bertani

Untuk melihat besarnya nilai dari derajat keeratan dapat menggunakan klasifikasi koefisien korelasi dua variabel menurut Guilford dalam Supriana(2009) pada Tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. Nilai Hubungan Korelasi Menurut Guilford

Nilai Koefisien Korelasi	Keterangan
< 0,2	Tidak terdapat hubungan antara kedua variable
antara 0,2 s/d 0,4	Hubungan kedua variabel lemah
antara 0,4 s/d 0,7	Hubungan kedua variabel sedang
antara 0,7 s/d 0,9	Hubungan kedua variabel kuat
antara 0,9 s/d 1	Hubungan kedua variabel sangat kuat

Uji yang dapat digunakan untuk melihat nyata atau tidaknya hubungan variabel yang diuji, dapat dilakukan dengan menggunakan uji dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana:

t = t-hitung

r = koefisien korelasi spearman

n = jumlah sampel

Untuk mengalisa hipotesis 5 dianalisis dengan menggunakan regresi linear berganda dengan alat bantu SPSS menggunakan rumus:

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Keterangan:

\hat{Y} = Dinamika Organisasi Gapoktan Arihta Ersada

X1 = Umur (Tahun)

X2 = Tingkat Pendidikan (Tahun)

X3 = Luas Lahan (Ha)

X4 = Jumlah Tanggungan Keluarga (Jiwa)

X5 = Lama Bertani (Tahun Untuk melihat variabel bebas (X) berpengaruh secara serempak terhadap variabel terikat (Y) di uji dengan uji F statistika dengan kriteria:

Jika:

$F_{hitung} > F_{tabel}$, maka tolak H_0 ; terima H_1 artinya ada pengaruh

$F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka terima H_0 ; tolak H_1 artinya tidak ada pengaruh

Apabila:

$F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_1 diterima, artinya variabel bebas (X) secara serempak berpengaruh nyata terhadap variabel terikat (Y).

$F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_1 ditolak, artinya variabel bebas (X) secara serempak tidak berpengaruh nyata terhadap variabel terikat (Y).

Untuk melihat variabel bebas (X) berpengaruh secara parsial terhadap variabel terikat (Y) di uji dengan uji t statistika dengan Kriteria Jika:

$t_{hitung} > t_{tabel}$, maka tolak H_0 ; terima H_1 artinya ada pengaruh

$t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka terima H_0 ; tolak H_1 artinya tidak ada pengaruh

Apabila:

$t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_1 diterima, artinya variabel bebas (X) secara parsial berpengaruh nyata terhadap variabel terikat (Y).

$t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_1 ditolak, artinya variabel bebas (X) secara parsial tidak berpengaruh nyata terhadap variabel terikat (Y).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan Gapoktan Arihta Ersada

Perkembangan Gapoktan Arihta Ersada dapat dilihat dari segi jumlah anggota dan Perkembangan dana PUAP.

Tabel 3. Perkembangan Jumlah Anggota Gapoktan Arihta Ersada Tahun 2009-2013

No.	Tahun	Jlh. Anggota		Persentase (%)
		Lama	Baru	
1.	2009	198	-	-
2.	2010	263	65	36.4
3.	2011	313	50	20.2
4.	2012	330	17	10,9
5.	2013	330	-	-

Sumber : *Dasara primer 2013*

Dari Tabel 3 dapat dilihat bahwa jumlah anggota Gapoktan Arihta Ersada meningkat mulai dari tahun 2009-2013 yaitu sebanyak 57,3%. Dapat dilihat pada data tersebut, bahwa pertambahan jumlah anggota baru paling banyak terjadi pada tahun 2010 dengan jumlah 65 orang atau 36,4%. Hal ini menunjukkan bahwa

Gapoktan Arihta Ersada membuka peluang bagi yang ingin menjadi anggota Gapoktan dengan menerima dan memenuhi syarat-syarat yang telah ditetapkan oleh Gapoktan Arihta Ersada..

Dinamika Organisasi Gapoktan Arihta Ersada

Dinamika organisasi di dalam Gapoktan dapat dilihat pada Tabel 4 di bawah ini:

Tabel 4. Dinamika Organisasi dalam Gapoktan

No.	Uraian	Skor yang diharapkan	Skor yang diperoleh	Ketercapaian (%)	Kriteria
1.	Tujuan Organisasi	5	4,67	93,48	Sangat Tinggi
2.	Struktur Organisasi	12	10,51	87,59	Sangat Tinggi
3.	Fungsi Tugas	7	5,30	75,74	Tinggi
4.	Pembinaan dan Pengembangan Organisasi	7	3,95	56,47	Sedang
5.	Kekompakan Organisasi	7	4,30	62,45	Sedang
6.	Suasana / Iklim Organisasi	5	3,37	66,04	Tinggi
7.	Tekanan Pada Organisasi	5	2,88	57,67	Sedang
8.	Efektifitas Organisasi	5	3,55	71,16	Tinggi
Jumlah		53	38,55	72,75	Tinggi

Sumber: Data Diolah

Dari Tabel 4 dapat dijelaskan bahwa dinamika organisasi dalam Gapoktan adalah 38,55. Artinya dinamika organisasi Gapoktan dalam kategori tinggi dengan persentase ketercapaian skor sebesar 72,75%.

Tabel 5. Perkembangan Dana PUAP Gapoktan Arihta Ersada Tahun 2011-2013

No.	Tahun	Dana	Perkembangan Dana PUAP
1.	2011	40.000.000	-
2.	2012	60.000.000	24.000.000
3.	2013	148.000.000	24.000.000

Sumber : Data primer 2013

Perkembangan PUAP di daerah penelitian dapat dilihat dari bagaimana gapoktan mengelolah dana PUAP yang disalurkan dan dari Tabel 5 dana PUAP digapoktan Arihta Ersada direalisasikan melalui dua tahap yakni pada tahap pertama tahun 2011 sebesar 40.000.000 dan mengalami peningkatan menjadi 64.000.000 dengan persen ketercapaian sebesar 40,12% setelah itu pada tahap kedua mendapat bantuan kembali sebesar 60.000.000 dan terus mengalami peningkatan.Sampai pada tahun 2013 jumlah dana PUAP yang telah terkumpul adalah sebesar

148.000.000. Peningkatan jumlah dana PUAP didaerah penelitian dikarenakan para anggota peminjam selalu membayar pinjaman dengan tepat waktu

Hubungan Karakteristik Sosial Ekonomi Anggota dengan Dinamika Organisasi

Karakteristik sosial anggota seperti umur, tingkat pendidikan, luas lahan, jumlah tanggungan dan lama bertani diduga berhubungan dengan dinamika organisasi di dalam Gapoktan . Untuk mengetahui hubungan tersebut maka dapat dilakukan analisis dengan menggunakan metode korelasi rank spearman.

Tabel 6. Analisis Korelasi Rank Spearman Karakteristik Sosial Ekonomi dengan Dinamika Organisasi Gapoktan.

Variabel	Rs	r-tabel	t-hitung	t-tabel
X1	0.054	0.494	1.464	2.560
X2	0.569	0.494	3.171	2.560
X3	0.001	0.494	2.001	2.560
X4	0.152	0.494	0.759	2.560
X5	0.506	0.494	2.867	2.560

Sumber : Data diolah

Analisis Hubungan Umur dengan Dinamika Organisasi

Dari hasil analisis pada , diketahui hasil $rs = 0,054$. Artinya tidak ada hubungan korelasi antara umur dengan dinamika. Nilai signifikansi $rs = < r\text{-tabel}$ ($r\text{-tabel} = 0,494$) dengan taraf kesalahan 5% (taraf kepercayaan 95%), maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Sementara nilai $t\text{-hitung} = 1,464$ dan $t\text{-tabel} = 2,560$ dimana nilai $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$, sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini berarti, tidak terdapat hubungan yang nyata antara umur dengan dinamika organisasi Gapoktan Arihta Ersada.

Analisis Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Dinamika Organisasi

Dari hasil analisis pada, diketahui hasil $rs = 0,569$. Artinya antara tingkat pendidikan dengan dinamika organisasi memiliki hubungan yang sedang. Arah yang positif dari nilai rs menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan anggota maka akan semakin tinggi pula dinamika organisasi Gapoktan , dan juga sebaliknya. Signifikansi $rs > r\text{-tabel}$ ($r\text{-tabel} = 0,494$) dengan taraf kesalahan 5% (taraf kepercayaan 95%), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sementara nilai $t\text{-hitung} = 3,171$ dimana $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Hal ini berarti, terdapat hubungan yang nyata antara tingkat pendidikan dengan dinamika organisasi Gapoktan Arihta Ersada.

Analisis Luas Lahan dengan Dinamika Organisasi

Dari hasil analisis pada, diketahui hasil $r_s = 0,001$. Artinya tidak ada hubungan korelasi antara luas lahan dengan dinamika. Nilai signifikansi $r_s = < r\text{-tabel}$ ($r\text{-tabel} = 0,494$) dengan taraf kesalahan 5% (taraf kepercayaan 95%), maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Sementara nilai $t\text{-hitung} = 2,001$ dan $t\text{-tabel} = 2,560$ dimana nilai $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$, sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini berarti, tidak terdapat hubungan yang nyata antara luas lahan dengan dinamika organisasi Gapoktan Arihta Ersada.

Analisis Hubungan Jumlah Tanggungan dengan Dinamika Organisasi

Dari hasil analisis pada, diketahui hasil $r_s = 0,152$. Artinya tidak terdapat hubungan antara jumlah tanggungan dengan dinamika organisasi. Signifikansi $r_s < r\text{-tabel}$ dengan taraf kesalahan 5% (taraf kepercayaan 95%), maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Sementara nilai $t\text{-hitung} = 0,759$ dimana nilai $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini berarti bahwa tidak terdapat hubungan yang nyata antara jumlah tanggungan dengan dinamika organisasi Gapoktan Arihta Ersada.

Analisis Hubungan Lama bertani dengan Dinamika Organisasi

Dari hasil analisis pada, diketahui hasil $r_s = 0,506$. Artinya antara masa keanggotaan dengan dinamika organisasi memiliki hubungan yang sedang. Arah yang positif dari nilai r_s menunjukkan bahwa semakin lama seseorang menjadi anggota Gapoktan maka akan semakin tinggi pula dinamika organisasi Gapoktan, dan juga sebaliknya. Signifikansi $r_s < r\text{-tabel}$ dengan taraf kesalahan 5% (taraf kepercayaan 95%), maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Sementara nilai $t\text{-hitung} = 2,867$ dimana $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$, sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini berarti terdapat hubungan yang nyata antara lama bertani dengan dinamika organisasi Gapoktan Arihta Ersada.

Pengaruh Karakteristik Sosial Ekonomi Terhadap Dinamika Organisasi Gapoktan

Untuk mengetahui bagaimana pengaruh faktor sosial dan ekonomi terhadap dinamika organisasi Gapoktan Arihta Ersada akan digunakan pengujian dengan Model Regresi Linear Berganda.

Tabel 7. Analisis Regresi Karakteristik Sosial Ekonomi Anggota terhadap Dinamika Organisasi Gapoktan Arihta Ersada.

Variabel	Koefisien Regresi	t-tabel (0.05)	t-hitung	Signifikansi
Constant	35.291	2.560	14.853	0.000
X1	-0,109	2.560	-1.464	0.152
X2	0.451	2.560	3.171	0.003
X3	-0.314	2.560	-2.00	0.842
X4	0.366	2.560	0.759	0.453
X5	0.188	2.560	2.867	0.007

R square = 0.453

F-hitung = 6.133

Sumber : Data diolah

Persamaan Regresi Linier Berganda :

$$\hat{Y} = 35,291 - 0,109 X1 + 0,451 X2 - 0,314 X3 + 0,366 X4 + 0,188 X5 + e \mu$$

Dari analisis regresi linear berganda maka diperoleh sebagai berikut:

1. Secara serempak, diperoleh nilai F-hitung = 6,133 F-hitung < F-tabel ($\alpha = 0,05$) = 6,826. Maka dapat disimpulkan, secara serempak variable umur, tingkat pendidikan, luas lahan, jumlah tanggungan dan lama bertani. tidak berpengaruh nyata terhadap dinamika organisasi Gapoktan Arihta Ersada.
2. Secara parsial, variable umur (X1) tidak berpengaruh nyata terhadap dinamika organisasi Gapoktan Arihta Ersada, dimana diketahui t-hitung = -1,464 < t-tabel = 2,560 ($\alpha = 0,05$). Koefisien regresi sebesar 0,109 artinya apabila umur meningkat 1 tahun maka dinamika organisasi akan menurun pula sebesar 0,109 satuan.
3. Secara parsial, variabel tingkat pendidikan (X2) berpengaruh nyata terhadap dinamika organisasi Gapoktan Arihta Ersada, dimana diketahui t-hitung = 3,171 > t-tabel = 2,560 ($\alpha = 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan anggota maka akan semakin tinggi juga dinamika organisasi Gapoktan , dan sebaliknya. Koefisien regresi sebesar 0,451 artinya

apabila tingkat pendidikan meningkat 1 tahun maka dinamika organisasi akan meningkat pula sebesar 0,451 satuan.

4. Secara parsial, variabel luas lahan (X3) tidak berpengaruh nyata terhadap dinamika organisasi Gapoktan Arihta Ersada, dimana diketahui nilai t-hitung = $-2,00 < t\text{-tabel} = 2,560$ ($\alpha = 0,05$). Koefisien regresi sebesar $-0,314$ artinya apabila luas lahan meningkat 1 tahun maka dinamika organisasi akan menurun pula sebesar 0,314 satuan
5. Secara parsial, variabel jumlah tanggungan (X4) tidak berpengaruh nyata terhadap dinamika organisasi Gapoktan Arihta Ersada, dimana diketahui nilai t-hitung = $0,759 < t\text{-tabel} = 2,560$ ($\alpha = 0,05$). Koefisien regresi sebesar 0,366 artinya apabila jumlah tanggungan meningkat 1 tahun maka dinamika organisasi akan meningkat pula sebesar 0,366 satuan.
6. Secara parsial, variabel lama bertani (X5) berpengaruh nyata terhadap dinamika organisasi Gapoktan Arihta Ersada, dimana diketahui t-hitung = $2,867 > t\text{-tabel} = 2,560$ ($\alpha = 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat lama bertani anggota maka akan semakin tinggi juga dinamika organisasi Gapoktan. Koefisien regresi sebesar 0,188 artinya apabila variabel lama bertani meningkat 1 tahun maka dinamika organisasi akan meningkat pula sebesar 0,188 satuan.
7. Nilai R square sebesar 0,453 menunjukkan bahwa variable umur, tingkat pendidikan, luas lahan, jumlah tanggungan dan lama bertani, dapat menjelaskan dinamika organisasi gapoktan Arihta ersada sebesar 24,4%. Sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diamati oleh peneliti sehingga diduga ada variabel lain yang menjelaskan dinamika organisasi gapoktan arihta ersada sebesar 75,6%.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Perkembangan Gapoktan ARIHTA ERSADA mulai Tahun 2009-2012 mengalami peningkatan dalam hal jumlah anggota yaitu sebanyak 132 orang (57%), atau dari 198 orang menjadi 330 orang.

2. Dinamika organisasi Gapoktan ARIHTA ERSADA Jaya secara keseluruhan berada dalam kriteria Tinggi dengan jumlah skor yang diperoleh sebesar 38,55 dan persentase sebesar 72,75%.
3. Perkembangan dana PUAP Gapoktan Arihta Ersada meningkat mulai tahun 2011-2013 meningkat sebesar 48,29% atau sebesar Rp.48.000.000. Dari modal awal yang diberikan yaitu sebesar Rp 100.000.000.
4. Tidak terdapat hubungan yang nyata antara umur, luas lahan dan jumlah tanggungan dengan dinamika organisasi Gapoktan ARIHTA ERSADA. Dan ada terdapat hubungan yang nyata antara tingkat pendidikan anggota dan lama berusaha tani dengan dinamika organisasi Gapoktan ARIHTA ERSADA.
5. Secara serempak, umur, tingkat pendidikan, masa keanggotaan dan jumlah tanggungan tidak berpengaruh secara nyata terhadap dinamika organisasi Gapoktan ARIHTA ERSADA Jaya. Namun secara parsial, tingkat pendidikan anggota berpengaruh nyata terhadap dinamika organisasi Gapoktan ARIHTA ERSADA Jaya, sedangkan variabel umur, masa keanggotaan dan jumlah tanggungan tidak berpengaruh nyata terhadap dinamika organisasi Gapoktan ARIHTA ERSADA Jaya.

Saran

1. Memantapkan agenda terselubung artinya musyawarah dan merumuskan tujuan yang ingin dicapai oleh organisasi namun tidak dituangkan atau tidak tertulis, tetapi semua anggota memahami dan berusaha mencapai tujuan tersebut sehingga diharapkan tercapai kerjasama anggota secara maksima
2. Petani diharapkan aktif dalam mengikuti penyuluhan agar wawasan petani lebih berkembang dan lebih paham dalam melaksanakan dan mengelolah usahatani mereka
3. Penyuluh sebaiknya melakukan penyuluhan sesuai dengan tingkat pendidikan petani artinya penyuluh menyampaikan materi penyuluh sesuai dengan tingkat pendidikan petani yang akan diberikan penyuluhan. Kalimat yang sesuai akan /lebih memudahkan petani memahami materi tersebut.
4. Penyuluh pertanian hendaknya lebih mengawasi pengurus Gapoktan dalam menjalankan tugasnya dalam program PUAP.

5. Kepada Peneliti selanjutnya, sebaiknya meneliti melakukan penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan Gapoktan

DAFTAR PUSTAKA

- Anonimus^a. 2011. *Pembangunan Pertanian di Indonesia*.
http://www.deptan.go.id/renbangtan/konsep_pembangunan_pertanian.pdf
f. Diakses tanggal 28 September 2011
- Departemen Pertanian^b. 2009. Petunjuk Teknis Verifikasi dan Penyaluran dana PUAP. Jakarta: Departemen Pertanian RI
- Dummy. 2003. Membentuk Pola Perilaku Manusia Pembangunan [Didedikasikan Kepada Prof. Dr. H. R. Margono Slamet]. Asidy: Bogor.
- Ginting, H. Meneth. 1995. Kelompok, Organisasi dan Kepemimpinan. Program Pasca Sarjana Institut Pertanian Bogor.
- Ginting, H. Meneth. 2000. Dinamika Organisasi (Apakah Organisasi Kita Sudah Dinamis?). Dinas Pertanian Tanaman Pangan Pemerintah Provinsi Daerah Tingkat I Sumatera Utara: Medan.